STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PADA SISWA DI MTS NEGERI 2 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Guna memenuhi salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:
Muhammad Faisol (17422102)
Dosen Pembimbing:
Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faisol

NIM : 17422102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PADA SISWA DI MTS NEGERI 2 SLEMAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil tulisan sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya skripsi orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dalam kondisi terpaksa

Yogyakarta, 4 Mei 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Faisol

HALAMAN PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Jumat
Tanggal	:	26 Mei 2023
Judul Tugas Akhir	:	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius pada Siswa di MTs Negeri 2 Sleman
Disusun oleh	:	MUHAMMAD FAISOL
Nomor Mahasiswa	:	17422102

Schingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. Adcn Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji II	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.	(.....)

Yogyakarta, 5 Juni 2023
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosem Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Faisol

NIM : 17422102

Judul Skripsi **: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PADA SISWA DI MTS NEGERI 2 SLEMAN**

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan yang sudah dijalani selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqassah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Mei 2023

Dosen Pembimbing

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi** **Yogyakarta** **4 *Mei* 2023 M** / **14 *Syawal* 1444 H**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu ‘alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1180/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2022 tanggal : 3 Oktober 2022 M Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Faisol

Nomor Pokok / NIM : 17422102

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021-2022

Judul Skripsi : **STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PADA SISWA DI MTS NEGERI 2 SLEMAN**

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan
~~3 (tiga)~~/ 4 (empat) ***)** eksemplar skripsi dimaksud.
***)** Coret yang tidak perlu

Wassalamu ‘alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum

ABSTRAK

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP RELIGIUS PADA SISWA DI MTS NEGERI 2 SLEMAN

Oleh:
Muhammad Faisol

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perilaku siswa MTs Negeri 2 Sleman yang belum memahami urgensi dari sikap religius, maka dari itu perlu ada strategi untuk meningkatkan sikap religius dari guru pendidikan agama Islam sebagai guru yang mengajarkan nilai-nilai religius. Adapun rumusan masalah yang pertama mengenai bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan sikap religius, kedua apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap religius. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTsN 2 Sleman serta mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menangani hal terserbut.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian berada di MTsN 2 Sleman. Sumber data primer didapatkan dari guru Pendidikan agama Islam di MTsN 2 Sleman. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan trianggulasi yaitu membandingkan data yang peneliti dapatkan dengan sumber yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi *moral knowing*, strategi *moral modeling*, strategi moral *loving and feeling*, strategi *moral acting*, strategi habituasi, strategi *punishment*, dan strategi tradisional (nasehat). Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan sikap religius di MTs Negeri 2 Sleman antara lain: kurangnya kesadaran siswa terhadap sikap religius dan kurangnya dukungan dari lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor pendukungnya adalah metode pembelajaran dan fasilitas yang digunakan selama proses pembelajaran serta tekad dan semangat para guru.

Kata kunci: Strategi, Guru PAI, Sikap Religius.

ABSTRACT

THE STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIUS EDUCATION TEACHER IN IMPROVING RELIGIUS ATTITUDE OF STUDENTS AT MTS NEGERI 2 SLEMAN

By:
Muhammad Faisol

Background of this research is the behavior of students at MTs Negeri 2 Sleman who do not yet understand the urgency of religious attitudes, therefore there is a need for a strategy to improve the religious attitude of Islamic religious education teachers as teachers who teach religious values. The first formulation of the problem is about how the strategies are used to increase religious attitudes, secondly what are the supporting and inhibiting factors in increasing religious attitudes. This research was conducted to find out the strategies of Islamic Religious Education teachers in improving students' religious attitudes at MTsN 2 Sleman and to find out what are the inhibiting factors and supporting factors in dealing with this.

This type of research is descriptive qualitative. Data collection methods used are observation, documentation and interviews. The research location is at MTsN 2 Sleman. The primary data source was obtained from Islamic religious education teachers at MTsN 2 Sleman. Data analysis techniques used are: data condensation, data presentation, drawing conclusions. The data validation technique uses triangulation, namely comparing the data that researchers get with existing sources.

The results of this study indicate that the strategies used are moral knowing strategies, moral modeling strategies, loving and feeling moral strategies, and moral acting strategies. The inhibiting factors in implementing religious attitudes at MTs Negeri 2 Sleman include: lack of student awareness of religious attitudes and lack of support from the community. While the supporting factors are the learning methods and facilities used during the learning process as well as the determination and enthusiasm of the teachers.

Key Words: Strategy, Teachers, Religius Attitude

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN..... iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
NOTA DINAS.....vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR.....x
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR GAMBAR.....xiv
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang.....1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....1
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....8
D. Sistematika Pembahasan.....9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 1
A. Kajian Pustaka.....12
B. Landasan Teori 22
1. Strategi 22
2. Guru Pendidikan Agama Islam 33
3. Sikap Religius 40
BAB III METODE PENELITIAN.....4
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 4
B. Tempat dan Lokasi Penelitian 4
C. Informan Penelitian 4
D. Sumber Data.....4
E. Teknik Pengumpulan Data 4
F. Keabsahan Data.....4
G. Teknik Analisis Data 5
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 5
A. Hasil Penelitian 51
1. Profil MTs Negeri 2 Sleman 5
B. Pembahasan.....5
BAB V PENUTUP.....80
A. Kesimpulan.....8
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA.....8
LAMPIRAN.....85

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan observasi peneliti proses pembelajaran PAI di sekolah masih kurang diperhatikan nilai nilai akhlaknya namun hanya lebih berfokus pada nilai kognitif saja sedangkan jika Perancis termasuk salah satu kompetensi inti di kurikulum yang dianut di sekolah tersebut. Karena pembinaan nilai Religius tidak mampu berjalan dengan mudah mengingat peserta didik berasal dari berbagai latar belakang masalah yang berbeda beda atau juga berasal dari lingkungan yang berbeda-beda Peserta didik di MTs Negeri 2 .Sleman ditemukan berbagai masalah terkait religiusitas seperti .masih adanya peserta didik yang bolos saat jam pelajaran, tidak semua peserta didik menuruti anjuran untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur, kurang sopan santun terhadap guru, perkelahian antara peserta .didik, dan masih ada peserta didik yang merokok di dalam sekolah. Penanaman atau implementasi sikap Religius akan berjalan optimal apabila guru sebagai Pendidik memiliki strategi yang efektif dan efisien serta mampu menarik selera siswanya. .

Maka diperlukan sebuah strategi yang cocok untuk menanggulangi hal diatas. Strategi merupakan hal yang penting dalam suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan. Strategi yang digunakan guru untuk lebih efektif dan efisien dalam penanaman sikap religius. [1] Penting bagi guru agama untuk menentukan stragtegi dalam meningkatkan sikap spiritual siswanya secara efektif dan efisien dan mampu mencapai indikator pencapaian yang telah dicanangkan dalam kurikulum saat ini. Peneliti berpendapat bahwa pada era sekarang ini Guru PAI menjadi ujung tombak dalam implementasi sikap religius kepada peserta didik di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sleman".**

2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana disebutkan di atas, penelitian ini difokuskan pada strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap religius siswa. Dengan fokus ini, penelitian ini berusaha menjawab dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sleman?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan sikap religius siswa di MTs Negeri 2 Sleman?

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian yang ditulis oleh Sharifah Habibah berjudul "*Strategi Guru dalam Menanamkan Perilaku Religius Siswa di SD Negeri 63 Banda Aceh*". Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yaitu pendekatan secara personal perintah serta nasehat untuk beribadah larangan untuk tidak melanggar aturan aturan serta memberikan sanksi atau hukuman. Sedangkan kendala yang dialami dalam mengimplementasikan sikap Religius adalah kurangnya kesadaran dari siswa kemudian fasilitas sekolah yang masih kurang memadai dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.[2]

   Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada subjek penelitian. Penelitian dilakukan pada siswa tingkat SMP/ Sederajat sehingga karakteristiknya berbeda dengan penelitian dari Nurdiani ini. Selain itu perbedaan tempat penelitian juga mempengaruhi, karena akan berbeda karakteristik lingkungan di sekitar sekolah.
2. Penelitian ini berjudul "*Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017"*. Hasil penelitian ini mengungkapkan kesimpulan yang pertama bentuk bentuk karakter siswa yang ada di SMA Al Hidyah Medan dua pelaksanaan pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah Tiga

---

[1] 1A. Rusdiana, dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesional Keguruan Menjadi Guru Inpiratif dan Inovatif*, (Jakarta : CV. Pustaka Setia, 2015), h.173

[2] Nurdiani. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Perilaku Religius Siswa di SD Negeri 63 Banda Aceh*"*. *Jurnal PGSD. Vol 3*, No 2, 2018. Universitas Syiah Kuala : Banda Aceh.

pelaksanaan strategi guru guna membentuk karakter siswa empat penerapan program kepala sekolah yang dilakukan oleh guru guna mewujudkan karakter siswa.[3]

Perbedaan penelitian yang ada di atas dengan penelitian yang akan peneliti buat adalah pada penelitian yang diteliti oleh Alam Saleh Pulungan meneliti tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa sedangkan pada penelitian yang dibuat peneliti akan meneliti mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Selain itu penelitian yang akan dibuat peneliti objek penelitian diambil yang lebih spesifik yaitu guru pendidikan agama Islam lebih bertanggung jawab mengenai sikap spiritual siswa karena guru pendidikan agama Islam menjadi sumber pokok mengenai ilmu dan pengetahuan agama Islam.

3. Penelitian yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor"* yang ditulis oleh Wulan Desi Maulani dan Maimunah Sadiah. Dari penelitian ini diketahui bahwa strategi yang diterapkan menggunakan model: pendidikan dengan suri tauladan strategi pendidikan dengan pembiasaan strategi pendidikan dengan nasehat strategi pendidikan dan pendekatan strategi kerjasama dengan ekstrakulikuler strategi kerjasama dengan alumni strategi pemberian strategi hukuman dan strategi program keagamaan yang ada di sekolah tersebut. Adapun kendala yang dihadapi dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.[4]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian yang dilakukan pada siswa tingkat SMP/Sederajat. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SMA/Sederajat sehingga karakteristiknya berbeda. Serta perbedaan tempat penelitian juga mempunyai pengaruh, karena akan memiliki perbedaan karakteristik pada lingkungan di sekitar sekolah.

4. Penelitian yang *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor"*. Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Fachry pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini diketahui beberapa strategi yang di implementasikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 14 Bogor yaitu strategi pendidikan taulah dan strategi pendidikan dengan nasehat strategi dengan pembiasaan dan strategi pendidikan dengan *reward* atau hadiah.[5]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasan peneliti yang lebih fokus kepada strategi dan faktor penghambat guru PAI di MTS Negeri 2 Sleman. Penelitian ini juga sekaligus menjadi pembanding antara SMP dengan MTs, di mana dua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang sejajar, namun MTs memiliki muatan mata pelajaran agama yang lebih banyak. Sehingga menarik untuk dikutip karena MTs dengan muatan pelajaran agama yang lebih banyak peneliti rasa standar religiusnya lebih tinggi dibandikan dengan SMP. Selain itu juga lokasi dan tempat subjek penelitian yang berbeda, sehingga akan mempunyai pengaruh terhadap karakteristik pada lingkungan di sekitar sekolah.

5. Penelitian yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang"*. Penelitian ini dilaksanakan oleh Alvin Masruri pada tahun 2019. Dari penelitian ini diketahui pertama dalam membentuk karakter Religius terhadap siswa guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi dengan menerapkan nilai nilai ibadah. Kedua faktor yang menjadi pendukung adalah fasilitas serta para guru yang profesional. Kemudian dampak dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa nya yaitu tumbuhnya kesadaran diri dari siswa meningkatnya Akhlak siswa serta luasnya Wawasan pengetahuan tentang agama pada kalangan siswa.[6]

---

[3] Alam Saleh Pulungan. 2017. *"Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Al-Hidayah Medan Tahun Ajaran 2016/2017".* Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. http://repository.uinsu.ac.id/3177/

[4] Wulan Desi Maulani, dan Maemunah Sa'diyah. 2019. *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor"*. Vol 3 No 3 (2019): Jurnal Mitra Pendidikan. Universitas Ibn Khaldun. http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/519

[5] Nurhasan, Maemunah Sa'diyah, & Muhammad Fahri. 2019. *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 14 Bogor".* Vol 4 No 2 (2019): JP2SH. Universitas Ibn Khaldun Bogor. https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2SH/article/view/335

[6] Alvin Masruri. 2019. *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang"*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. http://etheses.uin-malang.ac.id/14466/

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi dan tempat subjek penelitian yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan ini lokasinya berada di MTs Negeri Tumpang Kabupaten Malang, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Negeri 2 Sleman sehingga akan mempunyai pengaruh terhadap karakteristik pada lingkungan di sekitar sekolah. MTs Negeri Tumpang yang berlokasi di desa tentu berbeda karakteristik lingkungannya dengan MTsN 2 Sleman yang berada di daerah pinggiran kota, biasanya di daerah kota banyak sekali tempat hiburan untuk anak-anak seperti warung internet, tempat *playstation* dan tempat hiburan lainnya ketimbang di daerah pedesaan. Hal ini justru menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan sikap religius apabila tidak diperhatikan dengan baik.

6. Penelitian yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta*". Hasil dari penelitian ini yaitu pertama strategi guru PAI untuk meningkatkan religiusitas di SMA Negeri Yogyakarta kedua dukungan untuk meningkatkan religiusitas datang dari seluruh civitas dan masyarakat ketika kendala yang menjadi penghambat yaitu faktor internal dan eksternal.[7]

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian. Dalam Penelitian yang dilakukan peneliti subjeknya siswa tingkat SMP/Sederajat. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada tingkat SMA/Sederajat sehingga karakteristiknya berbeda. Dan perbedaan tempat penelitian juga mempunyai pengaruh, karena akan memiliki perbedaan karakteristik pada lingkungan di sekitar sekolah.

7. Penelitian berikutnya berjudul *"Strategi Guru Agama Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Di SMP 13 Kota Malang"*. Dari penelitian ini menghasilkan yang pertama diketahui strategi guru pendidikan agama Islam guna membentuk karakter lucu siswa menggunakan model pembiasaan membimbing memberikan contoh mengawasi dan Mengevaluasi. Lalu ditemukanlah faktor pendukung guna menunjang perwujudan karakter pada siswa faktor pendukung tersebut antara lain fasilitas serta sarana dan prasarana yang sangat memenuhi kebutuhan, Selain itu kebijakan sekolah yang mendukung kegiatan kegiatan nilai nilai keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran. adapun faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari orang tua para murid, terdapat guru yang masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan sama, waktu yang relatif singkat, kesadaran dari diri siswa yang masih kurang, kemudian masih adanya *gap* transformasi pembelajaran dari *online* menjadi *offline*. [8].

   Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu objek dalam penelitiannya. Dimana penelitian yang akan dibuat peneliti objek penelitian diambil yang lebih spesifik kepada guru pelajaran PAI, yang lebih bertanggung jawab mengenai sikap spiritual siswa karena guru PAI menjadi sumber pokok mengenai ilmu dan pengetahuan agama Islam di sekolah.

8. Penelitian yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran"* yang di laksanakan pada tahun 2021 serta dilakukan oleh Muhammad Munif dan kawan kawan.. Adapun penelitian ini mengumpulkan data melalui metode observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru yang bisa diterap kan kepada para siswa diantaranya dengan belajar tentang Hadis kejujuran, memahami siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik selain itu membimbing siswa agar berperilaku jujur di sekolah, kemudian guru bertanggung jawab penuh dalam menyadarkan siswa tentang betapa pentingnya pendidikan. Dampak dari strategi ini terhadap siswa yaitu siswa memiliki kesantunan dalam berkomunikasi dan jujur ketika berperilaku.[9].

---

[7] Slamet Susilo. 2013. *"Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta".* Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/26381/

[8] Iskarimah, Imam Safi'i, dan Bahroin Budiya. "Strategi Guru Agama dalam Pembentukan Religiusitas Siswa di Sekolah Menegah Pertama 13 Kota Malang". Vol 7 No 8 (2022). Vicratina*: Jurnal Pendidikan Islam*. http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17057

[9] Muhammad Munif, Fathor Rozi, dan Siti Yusrohlana. 2021. *"Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran".* ". Vol 5 No 2 (2021). FONDATIA: *Jurnal Pendidikan Dasar*. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/1409. pISSN : 2656-5390 eISSN : 2579-6194.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pembahasannya. Peneliti membahas tentang meningkatkan karakter religius dengan mengembangkan sikap spiritual siswanya. Sedangkan dalam penelitian membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai kejujuran.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dari kedelapan pustaka yang telah dikaji oleh peneliti terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang peneliti laksanakan antara lain: teori yang digunakan pada pustaka yang ada di atas menggunakan teori yang dikutip dari Sanjaya, sedangkan teori yang digunakan oleh peneliti menggunakan teori Maragustam yang peneliti kutip dari jurnal yang ditulis oleh Heri Cahyono. Selain itu objek atau lokasi penelitian juga berbeda pada dengan tiap-tiap pustaka yang peneliti kaji, hal ini berdampak pada latar belakang penelitian yang berbeda serta situasi dan kondisi penelitian menjadi berbeda.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research),* di mana penelitian peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan ini lingkungan sekolah atau lembaga pemerintah. Pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memfokuskan perhatiannya pada prinsip prinsip umum yang mendasar dalam perwujudan satuan satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial.[10]

2. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTs Negeri 2 Sleman, di Desa Margo Rejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam, siswa, Kepala Sekolah, serta wali murid yang ada di MTs Negeri 2 Sleman.

4. Sumber Data

Dalam menyelesaikan suatu masalah atau memahami suatu masalah yang akan dijadikan obyek penelitian diperlukan adanya data data yang mampu menunjang masalah tersebut. Maka dari itu terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini adapun penjelasan dari kedua jenis data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data primer adalah data pokok yang menjadi sumber utama dari penelitian ini
b. Data Sekunder diperlukan peneliti guna mendukung atau menentukan keabsahan dari data primer. Data Sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen dokumen buku jurnal maupun dari media lainnya yang dapat menunjang kelengkapan data primer atau data penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati secara langsung atau tidak langsung kepada hal hal yang berkaitan atau ber korelasi dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan sikap Religius di MTs Negeri 2 Sleman.
b. Wawancara yang dilaksanakan pada penelitian ini peneliti menggunakan dua bentuk wawancara yaitu wawancara Terstruktur dan wawancara semi struktur.
c. Dokumentasi merupakan proses pencarian data yang berupa catatan, transkrip,surat kabar majalah, buku dan sebagainya

6. Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi, teknik Triangulasi sendiri memiliki definisi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan atau dibutuhkan guna melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh serta teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan dengan pemeriksaan melalui sumber yang lain.

---

[10] Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hal 1.

7. Teknik Analisis Data

Data analisis atau teknik analisis data yang peneliti gunakan, yaitu Menggunakan teori Milles Huubermen dan Saldana.[11] Yaitu menganalisis data menggunakan tiga langkah, antara lain: kondensasi data (data *condensation*), menyajikan data (*data display*), serta membuat kesimpulan atau verifikasi (*conclusion, drawing, and verification*). Kondensasi data yang dilakukan adalah proses pemilihan atau seleksi pengerucutan penyederhanaan Ringkasan dan Transformasi data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil MTs Negeri 2 Sleman

a. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Sleman

MTs Negeri 2 Sleman semula bernama Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama (NU) Tempel yang berdiri tahun 1967, terletak di Dusun Panggung, Tempel, Kabupaten Sleman atau di depan Stasiun Kereta Api Tempel. MTs Negeri 2 Sleman didirikan oleh para alim ulama atau kyai, tokoh muslim wilayah Kecamatan Tempel dan sekitarnya. Para kyai yang ikut berperan dalam perintisan madrasah tsanawiyah ini antara lain:

1) (Alm) K.H. Djumali, Pokoh, Banyurejo, Tempel
2) (Alm) Kyai M. Sanusi, Krakitan, Salam, Magelang
3) (Alm) Kyai Marzuki, Panggung, Lumbungharjo, Tempel
4) (Alm) K.H. Ismail S, Gondanglegi, Merdikorejo, Tempel
5) (Alm) K.H. Akhiyari Hadi, Sleman, Triharjo, Sleman
6) (Alm) M. Subiyanto BA, Kendal, Bangun Kerto, Turi
7) (Alm) Munwar Syamsudin, Kendal, Bangunkero, Turi H.
8) Muhari Az, BA, Pulewulung, Banunkerto Turi Drs. H.
9) Miftah Baidlowi, Ngentak, Pondokrejo, Tempel K.H Abu
10) Salim Ali, Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel
11) Dsb

Selanjutnya pada kepemimpinannya Bapak H. Muhari AZ, BA tepatnya pada bulan Januari 1968, madrasah tersebut dinegerikan dengan nama MTsN AIN (Madrasah Tsanawiyah Negeri Agama Islam Negeri). Dalam perkembangannya selanjutnya, MTsN AIN pada tahun 1976 pindah ke sebelah barat Kelurahan Lumbungrejo sampai awal tahun 1978. Kemudian kira-kira pertengahan tahun 1978 MTsN AIN Tempel pindah ke Jl. Magelang Km. 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Kabupaten Sleman sampai sekarang. Nama MTsN AIN berjalan 2 tahun lamanya (1968 – 1970).

Pada tahun 1970 MTsN AIN diganti dengan nama MTs Negeri Tempel berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi DIY. Pada tahun 2014, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 157 Tahun 2014, nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Tempel berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.

b. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Sleman

Struktur organisasi yang ada di MTs N 2 Sleman terdiri dari dua bagian, yakni guru dan pegawa Tata Usaha (TU). Adapun struktur organisasi guru sebagai berikut:

1) Komite : K.H. Abu Salim Aly & K.H. Slamet Raharjo
2) Kepala Madrasah : Hadlirin, S.Ag.
3) Waka Kurikulum : Hudaya Al-Mufida, S.Pd.
4) Waka Kesiswaan : Istono, S.Pd.
5) Waka Humas : Muh. Warsun, S.Ag.
6) Waka Sarpras : Titiek Rokhawati, S.Ag.
7) Dewan Guru
8) Siswa

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sleman

[11] Andi Misna. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur .*eJournal Administrasi Negara*, ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.ac.id. 3 (2) 2015 : 521 – 533.

Berdasarkan strategi pembentukan karakter yang telah di kemukakan oleh Maragustam dalam jurnal yang di tulis oleh Heri Cahyono maka berikut peneliti paparkan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI di MTs Negeri 2 Sleman dalam membentuk karakter siswanya. Antara lain:

1. Strategi *Moral Knowing*

   Penting untuk diketahui bagaimana guru pendidikan agama Islam menerapkan strategi *moral knowing* di MTs Negeri 2 Sleman. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Hendro Kusuma selaku guru PAI. Beliau menyampaikan bahwa setiap bertemu dengan siswa apalagi khususnya di kelas, guru PAI memberikan pengetahuan sikap religius dengan mengacu kurikulum yang ada saat ini. untuk kelas 7 masih di tahap mendasar dan untuk kelas 8,9 di tahap lanjutan dan kelas 9 lebih kompleks dari kelas 7 dan 8 itu dari segi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam memberikan pengetahuan sikap religius Guru PAI di MTs Negeri 2 Sleman mememiliki keterbatasan hanya mampu memberikan pengetahuan sikap religius secara maksmal ketika di area sekolah saja, sehingga ketika berada di rumah para siswa hanya bisa kontrol menggunakan *google classroom* dan *WAG* dalam menunjang nilai-nilai sikap religius. Namun dengan harapan siswa mampu mengimplementasikan pengetahuan sikap religius yang mereka dapatkan di sekolah pada kehidupan diluar sekolah.[12]

   Selain itu peneliti menanyakan terkait apa saja pengetahuan yang diberikan kepada siswa tentang nilai nilai sikap Religius. Kemudian Guru PAI menyampaikan bahwa pengetahuan yang diberikan kepada siswa yaitu persepsi bahwa sikap Religius itu bukan hanya sekedar ibadah saja melainkan tentang cara berfikir yang harus berlandaskan pada nilai nilai keagamaan.

2. *Moral Modeling*

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 2 Sleman, strategi *moral modeling* atau keteladanan yang ada terlaksana di MTs Negeri 2 Sleman dapat dilakukan oleh Guru PAI ketika berinteraksi atau bertemu baik di lingkungan sekolah atau luar sekolah. Guru PAI di MTs Negeri 2 Sleman memberikan keteladanan atau sikap-sikap religius dengan harapan agar siswa mampu mencontoh hal tersebut. Namun tidak hanya guru di MTs Negeri 2 Sleman yang wajib memberikan keteladan kepada para siswanya melainkan karyawan atau tenaga pendidik juga ikut turut serta memberikan sikap religius ketika berinteraksi atau bertemu dengan para siswa.

   Berkenaan dengan hal-hal apa saja yang dilakukan guru PAI, Hendro Kusuma menjelaskan bahwa guru memiliki pendapat ketika akan memberikan instruksi kepada siswa agar berlaku sesuai dengan kaidah sikap Religius maka guru tersebut harus melakukan hal yang beliau instruksikan terlebih dahulu agar para siswa mau menerima instruksi dari guru tersebut.

3. Moral *Loving and Feeling*

   Pada strategi ini peneliti mengkaji lebih dalam terkait bagaimana Guru PAI menumbuhkan rasa nyaman ketika para siswa mampu mengimplementasikan sikap religius. Kepada peneliti Guru PAI menyampaikan bahwa pada strategi ini guru memberikan rasa nyaman dengan cara ketika siswa mempunyai persepsi yang kurang baik menurut guru maka guru tersebut tidak meluruskan persepsi siswanya dengan cara adu argumen, melainkan berkomunikasi dengan santai untuk fokus menyelesaikan masalah. Strategi ini mampu diterapkan ketika siswa berada di sekolah, tidak hanya guru yang terlibat namun para karyawan juga melaksanakan strategi *moral loving and feeling* ketika berinteraksi dengan para siswa.[13]

4. Strategi Tradisional (Nasehat)

   Begitu pentingnya nasehat dalam pembentukan sikap religius peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber guru PAI di MTs Negeri 2 Sleman untuk mengetahui bagaimana strategi pemberian nasehat ini dilaksanakan kepada para siswanya. Pemberian nasehat dilakukan ketika guru PAI sedang berinteraksi dengan siswanya, yaitu dengan cara memberikan pengetahuan terkait hal yang positif dan negatif agar siswa tidak melakukan tindakan yang negatif pula. Selain

[12] Wawancara dengan Hendro Kusuma pada 9 Januari 2023 di MTs Negeri 2 Sleman
[13] Hasil observasi langsung peneliti pada 9 Januari 2023 di MTs Negeri 2 Sleman

itu nasehat diberikan ketika ada siswa yang melakukan kenalan di lingkungan sekolah.[14] adapun teknis lebih lanjut tentang cara bagaimana guru PAI memberikan nasehat, narasumber menjelaskan kepada peneliti bahwa siswa dapat menuruti instruksi dari nasehat yang guru PAI berikan ketika nasehat tersebut diberikan berbarengan contoh atau keteladanan yang guru PAI tersebut lakukan. Kemudian setelah memberi nasehat guru PAI melakukan pengawasan terkait tutur dan perilaku siswa ini mencerminkan sikap religius atau tidak sebagai bahan evaluasi guru PAI.

5. Strategi *Moral Acting*

Di MTs Negeri 2 Sleman tentu strategi *moral acting* ini Perlu diterapkan mengingat strategi strategi sebelumnya yaitu tentang bagaimana memberikan pengetahuan sikap Religius sebelum mereka mengi implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Dalam pembiasaan perlu ada kesadaran untuk melakukan dan pengawasan agar sikap religius yang dilaksanakan oleh siswa di MTs Negeri 2 Sleman dapat bersifat *continue*. Dalam penerapannya strategi moral *acting* hanya dapat maksimal dilakukan di lingkungan sekolah, seperti membaca doa sebelum atau sesudah berkegiatan, menjawab salam, serta mengakrabkan sesama siswa agar tidak terjadi *bullying*.[15] Adapun tindakan-tindakan yang diawasi oleh guru pai disampaikan kepada peneliti, bahwa hal yang diawasi dalam strategi moral acting ini adalah tutur dan perilaku para siswa ketika berinteraksi dengan sesama teman. Karena beliau beranggapan bahwa apabila tutur dan perilaku tidak diawasi akan menimbulkan suasana yang negatif sehingga tercipta kegiatan yang bersifat negatif pula. Karena di MTs Negeri 2 Sleman sangat menghindari *bullying*.

Dalam strategi ini tentu transformasi pengetahuan menjadi sebuah tindakan nyata, guru PAI tidak mampu mengawasi para murid untuk Menerapkan nilai nilai sikap religius secara individu melainkan perlu bantuan pihak lain dari sekolah. Kepala sekolah selaku penanggung jawab utama di Mts Negeri 2 Sleman memiliki sebuah aturan guna membiasakan para muridnya agar mampu membentuk sikap religius dengan cara membuat kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, pesantren kilat, dan lain-lain.[16] selain itu kepala sekolah mengungkapkan terdapat pola pola pembiasaan kepada murid seperti berdo'a ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran sholat Dzuhur berjamaah yang sekolah terapkan sesuai dengan apa yang tercantum pada kurikulum. Pernyataan di atas juga dibuktikan dengan apa yang diungkapkan oleh Anton salah satu siswa di sekolah tersebut.

6. Strategi Habituasi

Guna menumbuhkan sikap religius melalui strategi habituasi. Guru PAI menjalankan strategi ini mendapat bantuan dari guru-guru lainnya di MTs Negeri 2 Sleman. Beliau menyampaikan agar guru wajib bergaul dengan para murid dan staff sekolah agar saling bahu-membahu untuk menasehati dan mengawasi perilaku para siswa. Sedangkan Hendro Kusuma sendiri selaku guru PAI mampu bergaul dengan para siswanya ketika selesai sholat dzuhur, yang mana beliau akan memberikan kultum atau semacam nasehat agar para siswa memiliki kesadaran untuk berperilaku berdasarkan nilai-nilai religius.

Guru PAI juga berpendapat bahwa tanggung jawab mengawasi dan menumbuhkan sikap religius bukan hanya guru PAI saja. Melainkan tanggung jawab seluruh civitas MTs Negeri 2 Sleman. Pendapat tersebut dibuktikan dengan usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah, kepada peneliti kepala sekolah menyampaikan bahwa upaya sekolah untuk membantu para siswa mengimplementasikan sikap religius dengan cara memberikan aturan yang ketat sehingga kebiasaan-kebiasaan berperilaku berdasarkan nilai-nilai keagamaan dapat berjalan bagi para siswa yang belum memiliki kesadaran betapa pentingnya sikap religius.

7. Strategi *Punishment*

Pada strategi *punishment* ini Guru PAI di MTs Negeri 2 Sleman awalnya membuat peraturan dahulu agar tindakan dan perilaku siswanya berada dalam jalur

[14] Wawancara dengan Hendro Kusuma pada 9 Januari 2023 di MTs Negeri 2 Sleman
[15] Wawancara dengan Hendro Kusuma pada 9 Januari 2023 di MTs Negeri 2 Sleman
[16] Hasil observasi peneliti pada tanggal 9 Januari 2023 di MTs Negeri 2 Sleman

pembentukan sikap religius. Aturan yang dibuat tidak hanya berlaku bagi para siswa saja melainkan guru yang membuat peraturan juga harus mengikuti aturan tersebut. Bentuk *punishment* yang diberikan kepada siswa yang melanggar aturan berupa teguran atau nasehat. Apabila teguran atau nasihat tidak membuat efek jera bagi siswa yang beriperilaku melenceng dari norma maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya.[17]

Berdasarkan penyampaian Widigdo selaku murid, membuktikan bahwa teguran atau nasehat memang menjadi *punishment* pertama yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Negeri 2 Sleman. Teguran ini merupakan langkah yang tepat dalam urutan pertama pemberian sanksi, karena hal tersebut sangat efektif dalam pemberian hukuman yang edukatif dalam membentuk karakter anak.[18]

Adapun bentuk *reward* yang diterima oleh murid yang mampu menerapkan sikap religius adalah mendapatkan nilai yang bagus pada indikator penilaian adab/akhlak.[19]

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menerapkan Sikap Religius Siswa di MTs Negeri 2 Sleman

a. Faktor Penghambat

1) Faktor internal: Kurangnya kesadaran dari siswa
2) Faktor Eksternal : Kurangnya dukungan dari masyarakat

b. Faktor Pendukung

Berikut peneliti sajikan faktor pendukung dalam menerapkan sikap religius pada siswa di MTs Negeri 2 Sleman berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun faktor pendukungnya antara lain :

1) Metode dan fasilitas pembelajaran
2) Tekad dan semangat para guru di MTs Negeri 2 Sleman

E. KESIMPULAN

1. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Sleman dalam meningkatkan sikap religius pada siswa yaitu: Strategi *moral knowing*, strategi *moral modeling*, strategi tradisional (nasehat), strategi moral *loving and feeling*, serta strategi *moral acting*, strategi habituasi dan strategi *punishment*.
2. Adapun faktor penghambat dalam mengimplementasikan sikap religius di MTs Negeri 2 Sleman antara lain: kurangnya kesadaran siswa terhadap sikap religius dan kurangnya dukungan dari lingkungan masyarakat untuk membantu mengawasi dan mengingatkan perilaku siswa saat berada di luar sekolah. Sedangkan faktor pendukungnya adalah metode pembelajaran dan fasilitas yang digunakan selama proses pembelajaran serta tekad dan semangat para guru untuk terus berupaya mengimplementasikan sikap religius pada siswa MTs Negeri 2 Sleman.

F. DAFTAR PUSTAKA

A Rusdiana, dan Yeti Heryati, 2015. *Pendidikan Profesional Keguruan Menjadi Guru Inpiratif dan Inovatif*, (Jakarta : CV. Pustaka Setia.)

Achmad Patoni, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu,)

Adeng Muchtar Ghazali, 2017. *Agama dan Keberagamaan dalam Konteks Perbandingan Agama,* (Bandung: CV. Pustaka Setia).

Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, 2019. *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama,* IJSSE: Indonesian Journal of Social Science Education Volume 1, Nomor 1

Beny Adianto. 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP Taman Harapan Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim)

Daheri dan Warsah, 2009. "*Pendidikan Akhlak*" Jakarta : Media.

Eko April Ariyanto. 2016 .*"Tingkat Stress Pada Remaja di Lapas Anak Blitar,"* Jurnal Psikologi Indonesia 5 : Persona.

[17] Wawancara dengan Hendro Kusuma pada 9 Januari 2023 di MTs Negeri 2 Sleman

[18] Dwiva rahma lisa, aswandi, desni yuniarni. Penggunaan Hukuman yang Edukatif dalam Membentuk Perilaku Disiplin Anak di RA Babussalam. *Jurnal UNTAN*. Https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewfile/15721/13805.

[19] Wawancara dengan Widigdo Anton pada 3 Mei 2023 melalui *Whatssapp Online*.

Elihami Elihami and Abdullah Syahid, 2018 .*"Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*," Edumaspul: Jurnal Pendidikan 2

Fajriyah, N. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Muslim di SMP N 2 Temanggung*, Doctoral Dissertation (Salatiga, : Pendidikan Agama Islam, Iain Salatiga,)

Hamid Damadi, 2015. *"Tugas, Pern, Kompetensi, dan Tanggung jawab Menjadi Guru,"* Jurnal Pendidikan, Vol. 13. No. 2.

Idi Warsah and Imron Imron, 2019 ."*The Discourse of Spirituality Versus Religiosity in Islam,"* Psikis : Jurnal Psikologi Islami Al-Albab 8.

Idi Warsah, 2018 *"Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami,"* Psikis : Jurnal Psikologi Islami 4.

Jalaluddin, 2008. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,)

Kakhofina, Fifi, 2020 *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMP 2 Blitar, Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Tulung Agung : Fakultas Tarbiyah IAIN Tulung Agung.)

Lukman Hakim, 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10 No. 1.

M. Ramli, 2015 .*"Hakikat Pendidik dan Peserta Didik*," Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5, No. 1.

M.Ngalim Purwanto, Repo IAIN Tulungagung, 1990 *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Karya,)

Muhaimin, dkk, 2015. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media,)

Muhammad Ainun Najib, 2018 *"Konsep Dan Implementasi Pembinaan Religiusitas Siswa di SMA,"(* Jurnall Tawadhu, Vol. 2 , No. 2)

Nindiya Eka Safitri dan Andicha Dian Saputra, 2017. *Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Ruang Toleransi Beribadah*, (Artikel Nasional PPKn III)

Nurdiani. 2018. "*Strategi Guru Dalam Menanamkan Perilaku Religius Siswa di SD Negeri 63 Banda Aceh".* Journal PGSD. Vol 3, No 2,(Banda Aceh. : Universitas Syiah Kuala.)

Rizka Afkarina Karimah, "*Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dengan Model Creative Problem Solving*," MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 5,

Syarif Hidayat, 2013. *"Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa"* Jurnal Ilmiah Widya 1.